

## Aktivitas Fatayat dalam Peningkatan Karakter Religius Perempuan di Desa Sidengok, Pejawaran, Banjarnegara

Alfi Ningamatuzzulfa <sup>\*1</sup>

Abdul Majid <sup>2</sup>

Rifqi Aulia Rahman <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

\*e-mail : [alfininganamtuzulha@gmail.com](mailto:alfininganamtuzulha@gmail.com), [KANGMAJID1967@gmail.com](mailto:KANGMAJID1967@gmail.com), [Rifqiaulia@unsiq.ac.id](mailto:Rifqiaulia@unsiq.ac.id)

### Abstrak

*Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi perempuan muda, adapun didirikan di Surabaya yaitu di tanggal 7 Rajab 1369 H/24 April 1950 dan menjadi salah satu banon atau badan otonom NU yang berperan aktif pada peningkatan pendidikan dan karakter religius perempuan. dalam Peningkatan karakter religius perempuan melalui pembiasaan, pendidikan, praktik keagamaan secara konsisten dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui atau mengidentifikasi peran Fatayat dalam pengembangan karakter religius perempuan di Desa Sidengok; 2) untuk mengetahui atau menggali karakter religius perempuan di Desa Sidengok; 3) untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat aktivitas Fatayat dalam meningkatkan karakter religius perempuan di Desa Sidengok, Pejawaran, Banjarnegara. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana jenis penelitiannya bersikap deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui tiga cara yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang diteliti adalah Ketua Fatayat, anggota Fatayat remaja putri di Desa Sidengok. Adapun teknik analisis yang digunakan memiliki beberapa tahapan yaitu reduksi data ( merangkum data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting ), penyajian data (sekumpulan informasi yang sudah tersusun) dan yang terakhir berupa kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) aktivitas Fatayat dalam peningkatan karakter religius perempuan melalui kegiatan yang rutin dilakukan seperti kegiatan slapanan setiap jumat pon, pengajian dua lapan tingkat anak cabang, pengajian triwulan tingkat cabang, yasinan, mujaadahan Manaqib, pembacaan al Barzanji, dan khataman Al-Qura'an. 2) karakter religius perempuan mengalami peningkatan dari kegiatan yang dilakukan secara rutin seperti peningkatan dalam hal akidah, pengetahuan agama, syariah, tasawuf dan akhlak. 3) Faktor-faktor yang memengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menghambat, aktivitas Fatayat dalam membina karakter religius perempuan meliputi beberapa hal. Faktor pendukungnya antara lain adanya dukungan dari organisasi induk Muslimat, keterlibatan dan dorongan dari orang tua, peran serta masyarakat melalui penyediaan fasilitas dan sarana pendukung, serta bimbingan dari para ustaz dan ustazah. Faktor penghambatnya: pendanaan, kesibukan perempuan, kurangnya motivasi dari orang tua dan faktor cuaca.*

**Kata Kunci:** Fatayat, Karakter Religius, Perempuan

### Abstract

*Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) is a young women's organization founded in Surabaya on 7 Rajab 1369 H/24 April 1950 and is one of the autonomous bodies of NU that plays an active role in improving women's education and religious character. in Improving women's religious character through habituation, education, and religious practices consistently and continuously. The objectives of the research are: 1) to find out the activities of Fatayat in improving the religious character of women in Sidengok Village; 2) to find out the religious character of women in Sidengok Village; 3) to find out the supporting and inhibiting factors of Fatayat activities in improving the religious character of women in Sidengok Village, Pejawaran, Banjarnegara. This thesis uses a qualitative approach where the type of research is descriptive. The data collection technique is through three ways, namely observation, interview, and documentation. The subject of the research was the Chairman of Fatayat, a member of the Fatayat for young women in Sidengok Village. The analysis technique used has several stages, namely data reduction (summarizing data and focusing on important things), data presentation (a set of information that has been compiled) and the last one is in the form of conclusion or verification. The results of her research show that 1) Fatayat activities in improving women's religious character through activities that are routinely carried out such as slapanan activities every Friday pon, recitation of two eight sub-level sub-divisions, quarterly recitation at the branch level, yasinan, mujaadahan Manaqib, recitation of al Barzanji, and khataman Al-Qura'an. 2) women's religious character has increased from activities carried out regularly such as improvements in terms of faith, religious knowledge, sharia, Sufism and morals. 3) supporting and inhibiting factors of Fatayat activities in improving women's religious character. The supporting factors are: support from Muslim organizations, support from parents, support from*

*the community through infrastructure, and support from ustad and ustadzah. The inhibiting factors: funding, women's busyness, lack of motivation from parents and weather factors.*

**Keywords:** *Fatayat, Religious Character, Women*

## PENDAHULUAN

Nahdatul Ulama yaitu organisasi yang didirikan sejak tahun 1926 oleh para ulama terdahulu. Organisasi Nahdatul Ulama adalah suatu organisasi yang aktif bergerak pada sosial keagamaan yang memiliki tujuan untuk mengamalkan dan memelihara ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yaitu merupakan suatu faham dari Nahdlatul Ulama. (Tejo Waskito. & Nur Kholik, 2020)

Nahdlatul Ulama memiliki beragam aktivitas sosial dan keagamaan yang diselenggarakan dalam bentuk badan otonom (Banom). yaitu Gerakan Pemuda Ansor (GP) Ansor, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU), Fatayat NU dan Muslimat. Dalam penelitian berikut ini, peneliti akan menganalisis salah satu organisasi kemasyarakatan Islam, yaitu Nahdlatul Ulama, khususnya pada badan otonom Fatayat NU. (Choirul Anam, 2014)

Fatayat NU adalah organisasi yang berfokus pada gerakan perempuan Islam, adapun didirikan ditanggal 24 April 1950 M/7 Rajab 1369 H. Sebagai organisasi sosial keagamaan, Fatayat NU bertujuan untuk menyediakan wadah bagi perempuan Islam yang berusia 20 tahun sampai dengan umur 45 tahun, atau yang sudah berumah tangga atau menikah, untuk mempelajari agama. Salah satu peran utama organisasi ini adalah sebagai bentuk perhatian Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) mengenai pentingnya pendidikan agama bagi perempuan. (Sains et al., 2024)

Pendidikan agama yang diselenggarakan oleh Fatayat di Desa Sidengok mencakup berbagai kegiatan rutin, seperti pengajian bulanan. Dalam pengajian tersebut terdapat sejumlah aktivitas keagamaan, antara lain pembacaan Barzanji, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, nadhom Allala, nadhom A'qidatul Awwam, Asmaul Husna, tahlil, dan diakhiri dengan mau'idhoh hasanah. Selain itu, juga diadakan pengajian triwulanan, yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali bersama Fatayat se-kecamatan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Fatayat berperan dalam meningkatkan tingkat religiusitas anggotanya.

Religiusitas merupakan bentuk perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama, yang tercermin melalui ketaatan dalam melaksanakan ibadah, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta diwujudkan dengan menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya. (Charles Y. Glock dan Rodney Stark (1965) mengemukakan bahwa religiusitas terdiri atas lima dimensi, yaitu keyakinan, praktik keagamaan, penghayatan (ihsan), pengetahuan agama, serta pengalaman dan konsekuensi dari keberagamaan. Kelima dimensi ini dinilai cukup representatif dalam menggambarkan tingkat keterlibatan religius seseorang, sehingga dapat diterapkan dalam sistem keagamaan, khususnya Islam, untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Namun pada kenyataannya, tidak seluruh masyarakat di Desa Sidengok memiliki kesadaran religius yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Terdapat sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi upaya peningkatan religiusitas masyarakat. Misalnya, tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, serta kurangnya minat dari kalangan perempuan dalam aktivitas keagamaan, seperti menghadiri majelis ta'lim, pembacaan maulid, maupun kajian-kajian agama. Hanya sebagian kecil masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, faktor lingkungan juga turut memengaruhi perkembangan religiusitas, baik dari aspek sosial, budaya, maupun kondisi ekonomi yang ada di masyarakat. .

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, dalam upaya meningkatkan religiusitas perempuan diperlukan adanya wadah yang dapat mengembangkan potensi mereka, baik dalam bidang organisasi kemasyarakatan maupun keagamaan. Salah satu wadah yang memiliki peran strategis dalam hal ini adalah organisasi Fatayat. Oleh sebab itu, peneliti terdorong dan tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: AKTIVITAS FATAYAT DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PEREMPUAN DI DESA SIDENGOK, PEJAWARAN,

## BANJARNEGARA

**KAJIAN TEORITIS****Aktivitas Fatayat**

Aktivitas Fatayat merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok individu dalam suatu wadah organisasi, yang mana mereka dapat saling bekerja sama maupun saling menolong satu dengan yang lain sebagai bentuk penguatan solidaritas dan kepedulian antaranggota. (Nurjanah, 2023).

**Fatayat**

Fatayat yaitu organisasi yang anggotanya adalah perempuan yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama (NU) di tanggal 24 April 1950 M atau 7 Rajab 1369 H. Adapun tujuan dari Organisasi ini yaitu untuk memberikan pembinaan dan pendidikan agama kepada perempuan NU yang berumur antara 20 hingga 45 tahun. Pembentukan Fatayat ini merupakan bentuk perhatian NU terhadap pentingnya pendidikan agama bagi kaum perempuan, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan berperan aktif dalam kehidupan keagamaan dan sosial. (Darojatun, 2017)

**Karakter Religius**

Karakter merupakan ciri khas yang melekat pada setiap individu, yang dapat diidentifikasi melalui perilaku yang bersifat unik dan membedakan satu individu dengan individu lainnya (Mulyasa, 2011). Sementara itu, religiusitas yaitu asal dari kata dasar "religi," didalam Bahasa Latin juga disebutkan "*religio*" maupun "*religure*," yang memiliki arti mengikat. Konsep ini menunjukkan bahwa agama (religi) pada dasarnya memiliki suatu aturan atau norma dan kewajiban yang harus dikerjakan atau dilaksanakannya, dengan fungsi untuk mengikat hubungan antara individu dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam sekitar (M.A. Subandi, 2019). Dengan demikian, karakter religius mencerminkan ketaatan manusia kepada Allah SWT melalui pelaksanaan perintah dan dengan menjauhi segala yang di larangan-Nya. Nilai religiusitas ini, sering dianggap sebagai nilai dasar atau fundamental dalam Islam, mempunyai pengaruh yang besar kepada perilakun atau akhlaq manusia. Oleh sebab itu, nilai religiusitas memiliki peran yang sangat penting pada pembentukan sifat atau karakter seseorang. (Sains et al., 2024)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan organisasi Fatayat dalam upaya meningkatkan religiusitas perempuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu mengungkap makna, pola, serta pengalaman secara mendalam dengan melalui data yang bersifat kontekstual dan naratif, bukan berbentuk angka (Moleong, 2004). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai mendeskripsikan atau penyajian gambaran fenomena secara terstruktur dan nyata tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang dikaji.

Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini yaitu penelitian langsung ke lapangan, dengan metode pengumpulan data langsung atau melakukan secara langsung di lokasi melalui kegiatan observasi dan wawancara secara mendalam (Sukmadinata, 2010). Peneliti secara langsung mengamati berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi Fatayat, seperti tahlilan, pembacaan Berzanji, tahlilan serta pengajian rutin bulanan dan triwulanan. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh data yang akurat dan mewakili realitas mengenai sejauh mana kontribusi kegiatan tersebut dalam meningkatkan religiusitas para anggotanya, khususnya perempuan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melaksanakan analisis data kualitatif guna mengolah serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggali makna yang terkandung di balik data dan menyusun temuan penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh. Berikut ini disajikan hasil analisis data dari penelitian mengenai " Aktivitas Fatayat

Dalam Peningkatan Karakter Religius Perempuan di Desa Sidengok, Pejawaran, Banjarnegara":

1. Aktivitas Fatayat dalam Peningkatan Karakter Religius Perempuan di Desa Sidengok, Pejawaran, Banjarnegara

Aktivitas Fatayat dalam meningkatkan religiusitas perempuan merupakan bagian dari upaya pembinaan yang bertujuan membantu perempuan dalam memperdalam pemahaman keagamaan serta membiasakan diri menjalankan aktivitas-aktivitas positif yang mendukung terbentuknya karakter religius. Dengan demikian, keberadaan Fatayat berperan penting dalam mendorong peningkatan religiusitas perempuan melalui berbagai kegiatan rutin, di antaranya sebagai berikut:

a. Pengajian rutin Fatayat

Pengajian rutin Fatayat merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap Jumat Pon dan bertempat di masjid. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembacaan Al-Barzanji, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu yang mencerminkan semangat kebangsaan dan keorganisasian, seperti lagu Indonesia Raya, Mars Yalal Wathon, Mars Fatayat, dan Perempuan Aswaja. Setelah itu, kegiatan diteruskan dengan pembacaan Asmaul Husna, dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Aqidatul Awwam* dan *Ta'lim Muta'allim*. Acara berikutnya meliputi pembacaan tahlil dan istighosah. Sebagai penutup, disampaikan Maudhoh Hasanah serta doa yang dipimpin oleh ulama dari Nahdlatul Ulama.

b. Pengajian dua lapan Fatayat Tingkat Anak Cabang

Pengajian 2 Lapan Fatayat tingkat Anak Cabang merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Fatayat NU Anak Cabang Pejawaran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Ahad Manis dan dilangsungkan secara bergiliran di antara 33 ranting yang berada di bawah koordinasi Anak Cabang Pejawaran. Pengajian ini menjadi wadah silaturahmi sekaligus media dakwah dan pembinaan keagamaan bagi anggota Fatayat di tingkat ranting.

c. Pengajian triwulan Fatayat Tingkat Cabang

Pengajian Triwulan adalah kegiatan rutin yang diadakan oleh Fatayat NU tingkat Cabang sebagai upaya konsolidasi dan penguatan organisasi secara berkala. Kegiatan atau aktivitas ini dikerjakan setiap 3 bulan sekali dan dihadiri oleh perwakilan dari seluruh Anak Cabang yang tergabung dalam naungan Cabang Fatayat NU.

d. Yasinan

Kegiatan ini dilaksanakan pada malam Jumat secara bergiliran yang bertempat di rumah penduduk. Tujuan utamanya adalah untuk mengirimkan doa bagi keluarga yang telah meninggal, sekaligus sebagai sarana muhasabah untuk introspeksi diri. Kegiatan ini kaitannya tidak hanya hubungan manusia dengan Allah Swt, tetapi juga bertujuan untuk mempererat kebersamaan dan menjalin hubungan yang harmonis antar sesama makhluk.

e. Pembacaan kitab Al-Barzanji

Kegiatan Al-Barzanji dilaksanakan setiap hari Selasa secara rutin yang bertempat di masjid. Acara pembacaan kitab Al-Barzanji diikuti oleh anggota Fatayat sebagai upaya untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan menanamkan maupun menumbuhkan kecintaan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Pembacaan Barzanji dimulai setelah salat Dhuhur, dimulai dengan berdoa bersama, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan syair-syair pujian kepada baginda Rasulullah SAW secara bergiliran oleh para anggota fatayat.

f. Mujadahan Manaqib

Mujadahah Manaqib dilaksanakan setiap malam di tanggal 11 dalam kalender Hijriah sebagai salah satu upaya meningkatkan religiusitas perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk meneladani akhlak dan perilaku para wali Allah, khususnya Syaikh Abdul Qodir al-Jailani, serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah melalui pembacaan doa dan dzikir.

g. Khataman Al-Quran

Khataman Al-Qur'an diselenggarakan setiap malam Jumat Kliwon dan diikuti oleh seluruh warga dari berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan ini ditujukan sebagai bentuk penghormatan dan doa untuk para leluhur desa, sekaligus merupakan ikhtiar spiritual dalam menjaga

Terkait dengan hal tersebut, Nottinggham mengacu pada konsep Auguste Comte yang

menyatakan bahwa dalam masyarakat yang masih terbelakang, yang umumnya berskala kecil, terisolasi, dan belum berkembang, anggota masyarakat cenderung menganut agama yang sama. Dalam kondisi tersebut, lembaga yang berperan dominan hanyalah keluarga, sementara agama menjadi pusat utama dalam membentuk integrasi dan kesatuan sosial. Oleh sebab itu, agama memiliki peluang besar untuk memberikan pengaruh sakral yang kuat terhadap nilai-nilai masyarakat secara menyeluruh. (Kahmad, n.d.)

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sidengok, kondisi masyarakatnya tergolong terbelakang dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Hal ini sejalan dengan pandangan Nottinggham yang menyatakan bahwa pengaruh agama terhadap kelompok petani cukup besar. Jiwa keagamaan mereka cenderung lebih kuat karena kedekatan mereka dengan alam, yang mendorong kesadaran spiritual dan ketergantungan pada kekuatan ilahi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, organisasi keagamaan seperti Fatayat NU memiliki peran penting dalam mengajak masyarakat untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang tidak sesuai pada norma atau ajaran agama, di dalam Islam dikenal sebagai prinsip *amarr ma'ruf nahi munkar* (Adnan, 2020).

Sebab itu, Fatayat NU memainkan peran yang signifikan baik terhadap anggotanya maupun masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan atau aktifitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, khususnya dalam mendorong perubahan dan pembentukan karakter religiusitas.

## 2. Karakter Religius Perempuan di Desa Sidengok, Pejawaran Banjarnegara

Menurut teori dari Charles Y. Glock dan Rodney Stark (1965), religiusitas merupakan bentuk komitmen seseorang terhadap ajaran agama dan keyakinannya, yang tercermin melalui pelaksanaan berbagai ritual keagamaan sesuai dengan kepercayaan yang dianut. Dalam teorinya, Glock dan Stark mengelompokkan religiusitas menjadi 5 dimensi, diantaranya dimensi ideologis, intelektual, ritual, pengalaman (*eksperiensial*), dan konsekuensial.

Menurut Djamaludin Ancok dan Sungaidi Ardani (2000), dimensi-dimensi religiusitas dalam tipologi Glock dan Stark dapat dielaborasi ke dalam ajaran Islam sebagai berikut: dimensi ideologis dikaitkan dengan aspek keyakinan atau akidah; dimensi intelektual berkaitan dengan pengetahuan atau ilmu agama; dimensi ritual merujuk pada praktik ibadah atau syariah; dimensi eksperiensial mencerminkan penghayatan spiritual atau tasawuf; dan dimensi konsekuensial diwujudkan dalam bentuk akhlak atau perilaku moral.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menganalisis karakter religius perempuan setelah mengikuti berbagai kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Fatayat di Desa Sidengok dengan menggunakan teori dimensi religiusitas dari Glock & Stark yang telah dikolaborasi oleh Ancok dan Suroso dengan ajaran Islam, sebagai berikut:

### a. Dimensi Ideologis (keyakinan/ Akidah)

Organisasi Fatayat berperan dalam meningkatkan akidah perempuan di Desa Sidengok melalui pembacaan kitab *Aqidatul Awwam*, yang mengandung pokok-pokok ajaran Tauhid. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keimanan serta menumbuhkan akhlak yang baik di kalangan anggotanya.

### b. Dimensi Intelektual (pengetahuan/ ilmu)

Organisasi Fatayat berperan dalam meningkatkan pengetahuan atau ilmu keagamaan perempuan melalui kajian-kajian rutin, seperti *Mauidzoh Hasanah*, yang disampaikan oleh para ulama Nahdlatul Ulama pada setiap pengajian.

### c. Dimensi Ritual (praktik/ ibadah)

Organisasi Fatayat berperan dalam meningkatkan ibadah perempuan melalui kegiatan seperti yasinan maupun tahlilan, yang mendorong muhasabah diri untuk selalu mengingat kematian. Selain itu, kegiatan *Mauidzoh Hasanah* yang disampaikan oleh ulama Nahdlatul Ulama, termasuk materi fiqh, juga membantu perempuan untuk meningkatkan praktik ibadah sesuai dengan syariah. Tidak hanya menjalankan ibadah wajib, kegiatan ini juga mendorong perempuan untuk melaksanakan ibadah sunnah sesuai dengan ajaran Ahlusunnah Waljama'ah

### d. Dimensi Eksperiensial (Penghayatan Tasawuf)

Fatayat NU berperan dalam meningkatkan penghayatan tasawuf perempuan di Desa Sidengok melalui kegiatan mujahadah Manaqib setiap malam pada tanggal 11 bulan Hijriah, serta khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam Jumat Kliwon dan kegiatan istighosahan.

e. Dimensi Konseksional ( Akhlak)

Fatayat NU berperan dalam peningkatan akhlak yang baik melalui kegiatan pembacaan Al-Barzanji, yang berisi pujian kepada Baginda Rasulullah Saw. Melalui kegiatan ini, perempuan di Desa Sidengok diharapkan dapat meneladani akhlak Rasulullah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor Pendukung maupun Penghambat dalam Pelaksanaan aktivitas Fatayat sebagai Peningkatan Karakter Religius Perempuan di Desa Sidengok, Pejawaran Banjarnegara

a. Faktor Pendukung sebagai Upaya Pembinaan Perempuan Fatayat NU:

- 1) Dukungan Muslimat : Dukungan nyata terhadap aktivitas Fatayat, baik secara kelembagaan maupun moral
- 2) Dukungan Keluarga: Peran orang tua dalam membina dan mendampingi anak perempuannya untuk terlibat dalam kegiatan Fatayat.
- 3) Dukungan Masyarakat: Partisipasi masyarakat ditunjukkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan Fatayat.
- 4) Dukungan Keagamaan: Bantuan dari ustadz dan ustadzah berupa bimbingan serta pengajaran agama kepada para anggota Fatayat.

Faktor Penghambat Sebagai Upaya Pembinaan Fatayat NU:

- 1) Kesibukan Perempuan: Kesibukan perempuan di Desa Sidengok yang mayoritas sebagai petani sehingga keterbatasan waktu mereka untuk mengikuti aktivitas atau kegiatan Fatayat.
- 2) Kurangnya Motivasi dari Orang Tua: Minimnya dorongan dan ketegasan dari orang tua dalam mengarahkan anak perempuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan Fatayat.
- 3) Pendanaan : Faktor finansial sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan Fatayat dalam peningkatan karakter religius perempuan Setiap kegiatan keagamaan membutuhkan pendanaan.
- 4) Cuaca : cuaca buruk juga dapat menjadi faktor penghambat dalam aktivitas fatayat dapat menurunkan jumlah peserta karena kekhawatiran akan keselamatan dan kesulitan akses menuju lokasi. Akibatnya, program yang dirancang untuk membangun karakter religius perempuan menjadi kurang efektif

## KESIMPULAN

Aktivitas Fatayat dalam meningkatkan religiusitas perempuan di Desa Sidengok terdiri dari berbagai kegiatan terprogram yang dijalankan oleh organisasi Fatayat. Organisasi ini menjadi wadah bagi perempuan yang ingin terlibat dalam kegiatan baik atau positif yang dapat membentuk karakter religiusitas dan memperluas pengetahuan mereka. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat upaya untuk memperkuat karakter religius meliputi: pengajian rutin Fatayat, pengajian 2 lapang tingkat anak cabang, pengajian triwulan per cabang, yasinan, pembacaan Al-Barzanji, Khataman Al-Quran, dan Mujahadah Manaqib.

Fatayat NU di Desa Sidengok mengorganisir berbagai suatu kegiatan terencana sebagai upaya pembentukan karakter religiusitas perempuan. Kegiatan atau aktivitas ini sebagai sarana untuk perempuan dalam mengisi waktu kosong atau luang dengan aktivitas yang positif untuk mendukung pengembangan karakter religiusitas dan memperluas pengetahuan mereka. Melalui program-program tersebut, Fatayat NU bertujuan membantu dan mendorong perempuan di Desa Sidengok untuk mengintegrasikan nilai religiusitas ke dalam kehidupan kesehariannya. Dampaknya diharapkan dapat dirasakan pada diri mereka sendiri, di keluarga, dan di masyarakat Desa Sidengok, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara. Karakter religiusitas perempuan di Desa Sidengok mengalami perkembangan dan peningkatan dalam aspek Akidah, Pengetahuan Ilmu, Syariah, Tasawuf, dan Akhlak, yang ditingkatkan melalui

berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Fatayat NU.

Faktor pendukung aktivitas Fatayat dalam peningkatan religiusitas perempuan di Desa Sidengok adalah Dukungan dari organisasi Muslimat, Dukungan leluhur orang tua, Dukungan dari masyarakat melalui sarana dan prasarana dan Dudungan ustad maupun ustadzah. Sedangkan pada faktor penghambatnya yaitu: Kesibukan pada perempuan di Desa Sidengok, Faktor pendanaan, kurangnya dorongan dan motivasi maupun ketegasan dari orang tua serta faktor cuaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G. (2020). *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*. Ar-raniry Press.
- Charles Y. Glock & Rodney Stark. (1965). *Religion and Society in Tension* (3rd ed.). Rand McNally.
- Choirul Anam. (2014). *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama*. Mata Bangsa dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Darojatun, A. (2017). 1438 H / 2017 M. *Kepemimpinan Politik Perempuan Dalam Perspektif Fatayat NU, (Studi Pada Fatayat Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung)*, 2017.
- Djamaludin Ancok, Sungaidi Ardani, M. F. N. S. (2000). *Psikologi Islami : solusi Islam atas problem-problem psikologi / Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso ; penyunting, Muh. Sungaidi Ardani* (cet. 3). Pustaka Pelajar.
- Kahmad, D. (n.d.). *Sosiologi Agama*. PT Remaja Rosdakarya.
- M.A.Subandi. (2019). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. (cet 3). Pustaka Pelajar.
- Moeleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nurjanah, I. (2023). *Aktivitas Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Keagamaan Anggota Melalui Kegiatan Rutin Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*.
- Sains, U., Qur, A., Tengah, J., Saefullah, M., Sains, U., Qur, A., & Tengah, J. (2024). *Upaya Pembinaan Fatayat Nahdlatul Ulama ( NU ) Dalam Pembentukan Karakter Religius Terhadap Perempuan di Desa Mlipak Tasmara Shahnas berusia 20 hingga 45 tahun atau sudah menikah . Organisasi ini didirikan sebagai wujud*. 2(3).
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tejo Waskito.M.Pd & Nur Kholik, M. S. . (2020). *Enigmatik Revolusi Paradigma Ke-Islaman Nahdlatul Ulama*. Edu Publisher.